

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Deskripsi Data

Data yang didapatkan dari jawaban skala penelitian kecemasan dan skala penelitian kepribadian *hardiness* digunakan sebagai acuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan membandingkan skor hipotetik dengan skor empirik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui rerata dan standar deviasi. Hasil tersebut dijadikan sebagai dasar pengkategorian data penelitian.

a. Kecemasan

Skala hipotetik kecemasan dihitung dari skala penelitian kecemasan dengan total item 20 butir. Skor minimal skala kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di masa pandemi COVID-19 adalah sebesar $1 \times 20 = 20$, skor maksimal sebesar $4 \times 20 = 80$, sehingga diperoleh jarak sebaran atau *range* sebesar $80 - 20 = 60$. Kemudian untuk deviasi diperoleh jarak sebaran dibagi menjadi 6, jadi standar deviasi sebesar $60 : 6 = 10$. Adapun nilai rerata hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan nilai minimum, sehingga nilai rerata hipotetik adalah $(80+20) : 2 = 50$.

Pada skor empirik skala kecemasan ($N = 50$) didapatkan dari jawaban skala kecemasan pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi

di masa pandemi COVID-19. Skor empirik maksimal sebesar 78, nilai minimum sebesar 46, nilai jarak sebaran sebesar 32, nilai rerata sebesar 63,80 dan nilai standar deviasi sebesar 7,59.

b. Kepribadian *Hardiness*

Skala hipotetik kepribadian *hardiness* dihitung dari skala penelitian kepribadian *hardiness* dengan total item 24 butir. Skor minimal skala adalah sebesar $1 \times 24 = 24$, skor maksimal sebesar $4 \times 24 = 96$, sehingga diperoleh jarak sebaran atau range sebesar $96 - 24 = 72$. Kemudian untuk deviasi diperoleh jarak sebaran dibagi menjadi 6, jadi standar deviasi sebesar $72 : 6 = 12$. Adapun nilai rerata hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan nilai minimum, sehingga nilai rerata hipotetik skala adalah $(96+24) : 2 = 60$.

Pada skor empirik skala kepribadian *hardiness* ($N = 50$) didapatkan dari jawaban skala kecemasan. Skor empirik maksimal sebesar 69, nilai minimum sebesar 22, nilai jarak sebaran sebesar 47, nilai rerata sebesar 47,62, dan nilai standar deviasi sebesar 10,40.

Adapun hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 1.
Data Hipotetik dan Empirik Penelitian

Variabel	Data Hipotetik		Data Empirik	
	Rerata	Std. Dev	Rerata	Std. Dev
Kecemasan	50	10	63,80	7,59
Kepribadian <i>Hardiness</i>	60	12	47,62	10,40

5.1.3 Kategorisasi Data

Peneliti melakukan kategorisasi data pada skala penelitian kecemasan dan skala penelitian kepribadian *hardiness* untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek lebih mendalam. Kategorisasi berdasarkan pada asumsi bahwa skor individu pada sampel merupakan estimasi dari skor individu dalam populasi.

Norma kategorisasi digunakan dalam mengkategorikan variabel skala penelitian kecemasan dan skala penelitian kepribadian *hardiness*. Hasil kategorisasi dari variabel-variabel tersebut diuraikan berikut ini:

a. Kecemasan

Hasil kategorisasi untuk skala penelitian kecemasan sebagai berikut:

Tabel 5. 2.
Kategorisasi Skor Kecemasan

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 71,39$	Sangat Tinggi	9	18%
$71,39 > X \geq 63,80$	Tinggi	9	18%
$63,80 > X \geq 56,21$	Rendah	21	42%
$X < 56,21$	Sangat Rendah	11	22%
	Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 5.2, dari 50 responden, ditemukan sebanyak 9 orang (18%) memiliki kecemasan pada kategori “Sangat Tinggi”, sebanyak 9 orang tergolong memiliki kecemasan “Tinggi” (18%), sebanyak 21 orang tergolong memiliki kecemasan “Rendah” (42%), dan sebanyak 11 orang memiliki kecemasan “Sangat Rendah” (24,71%). Dapat disimpulkan bahwa kecemasan mahasiswa yang

sedang melaksanakan atau mengerjakan skripsi “Rendah” sebanyak 21 orang (42%).

b. Kepribadian *Hardiness*

Hasil kategorisasi untuk skala penelitian kepribadian *hardiness* sebagai berikut:

Tabel 5. 3.
Kategorisasi Skor Kepribadian *Hardiness*

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
$X \geq 58,02$	Sangat Tinggi	6	12%
$58,02 > X \geq 47,62$	Tinggi	12	24%
$47,62 > X \geq 37,22$	Rendah	22	44%
$X < 37,22$	Sangat Rendah	10	20%
	Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 5.3, dari 50 responden, ditemukan sebanyak 6 orang (12%) memiliki kepribadian *hardiness* pada kategori “Sangat Tinggi”, sebanyak 12 orang tergolong memiliki kepribadian *hardiness* “Tinggi” (24%), sebanyak 22 orang tergolong memiliki kepribadian *hardiness* “Rendah” (44%), dan sebanyak 10 orang memiliki kepribadian *hardiness* “Sangat Rendah” (20%).

5.1.2 Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dilakukan sebelum analisa data yang didapatkan peneliti, untuk mengetahui sebaran item normal dan korelasi antar variabel. Demikian peneliti menggunakan uji asumsi berdasar kepada uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam sebuah penelitian dilakukan dengan maksud supaya peneliti mengetahui persebaran data yang didapat masih dalam kurve normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi lima persen dalam program SPSS 26.0. Data dikatakan terdistribusi dalam kurve normal apabila signifikansi yang ditunjukkan berada pada p lebih dari sama dengan 0,05 dan sebaliknya.

Uji normalitas yang dilakukan pada skala kecemasan, memperlihatkan adanya poin signifikansi 0,200. Hal tersebut menyatakan bahwa sebaran data yang diperoleh (dalam skala kecemasan) dan digunakan adalah normal. Uji normalitas yang sama diterapkan juga pada skala *hardiness*, dengan poin signifikansi 0,018. Demikian dapat dikatakan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data yang diperoleh (dalam skala *hardiness*) dan digunakan adalah tidak normal. (Lih. Lampiran E.3)

b. Uji Linieritas

Peneliti menggunakan uji linieritas untuk mengetahui keterhubungan yang linier atau tidak antar kedua variabel yang diteliti. Berdasar hasil perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS 26.0, peneliti menemukan nilai signifikansi pada poin 0,000; dengan nilai standard signifikansi kurang dari sama dengan 0,01. Hal tersebut

berarti bawah hasil perhitungan linearitas yang ditemukan adalah sangat signifikan, (Lih. Lampiran E.4)

5.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna menjawab sekaligus pembuktian hipotesis penelitian yang diajukan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson's product moment* dalam program SPSS 26.0. Nilai r yang bersifat positif menyatakan bahwa ada korelasi positif atau searah antar kedua variabel. Sedangkan nilai r yang bersifat negatif menyatakan bahwa adanya korelasi negatif atau tidak searah antar dua variabel.

Hasil korelasi Pearson yang peneliti temukan terkait korelasi variabel kepribadian *hardiness* dengan variabel kecemasan, menyatakan adanya nilai korelasi sebesar $-0,774$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Mengingat bahwa dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai signifikansi skala *hardiness* yang tidak normal. Yaitu, dengan nilai signifikansi $0,018$, maka peneliti melakukan uji hipotesis kedua menggunakan Uji hipotesis *Spearman*. Penggunaan Uji hipotesis *Spearman* ini dimaksudkan sebagai alternatif penyesuaian atas nilai signifikansi dalam skala kepribadian *hardiness* menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Melalui Uji hipotesis *Spearman* ini, peneliti menemukan nilai korelasi $-0,724$ dengan nilai signifikansi $0,000$.

Hal tersebut memberi bukti bahwa ada korelasi yang signifikan/kuat antara dua variabel yang peneliti uji; kepribadian/tangguh atau *hardiness*.

Yaitu, bahwa terdapat korelasi negatif atau berbanding terbalik yang sangat signifikan/kuat antara kecemasan dengan kepribadian *hardiness*/kepribadian tangguh (Lih. Lampiran E.5)

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari output SPSS:

Tabel 5. 4.
Ringkasan Analisis Regresi Dan Korelasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien korelasi	R square
Kecemasan (X)	-0,756	-0,774	0,585

Untuk mencari sumbangan efektif menggunakan rumus berikut ini.

$$SE(x) = \text{beta}_x \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

$$SE(x) = -0,756 \times -0,774 \times 100\% = 58,5 \%$$

Berdasarkan Tabel 5.4, sumbangan efektif variabel kecemasan terhadap kepribadian *hardiness* sebesar 58,5%.

5.2 Pembahasan

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti dengan *Pearson's Product Moment*, ditemukan adanya nilai korelasi yaitu -0,774. Hasil tersebut memberi bukti bahwa hipotesis yang diusulkan oleh peneliti, diterima. Yaitu, adanya korelasi negatif atau korelasi berbanding terbalik antara kepribadian tangguh/*hardiness* dengan kecemasan. Demikian, semakin tinggi kepribadian *hardiness*, maka kecemasan yang timbul/muncul akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Temuan penelitian ini, peneliti simpulkan selaras dengan teori yang disampaikan oleh Ramadhona & Sovitriana (2021). Yaitu bahwa, Individu dengan kepribadian *hardiness* akan mampu bertahan menghadapi semua stress dan tantangan dalam pekerjaannya. Sedangkan individu yang kurang memiliki kepribadian *hardiness* dalam dirinya, akan kurang atau bahkan tidak bertahan lama untuk menjalani apa yang dilakukannya. Selaras pula dengan Maddi (2013), yaitu bahwa individu yang mampu mengubah stress dan ketakutan dari potensi kerugian menjadi sebuah kesempatan pengembangan diri yang lebih. Pun dikuatkan juga dengan pandangan Videbeck, yang menyatakan *hardiness* sebagai kemampuan individu untuk tahan terhadap rasa sakit ketika individu sedang mengalami tekanan (Santrock 2011).

Penulis kembali pada momen wawancara dengan subjek XX dan DA, bahwa pada dasarnya kedua subjek merasa khawatir dan takut. Hal ini disebabkan adanya suatu dorongan untuk melampaui dirinya sendiri dengan mengontrol ketakutan dan permasalahan yang dihadapinya, serta tetap melakukan apa-apa saja yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut yang kurang lebih sama dengan subjek XX dan DA, ditunjukkan oleh subjek NR.

Penulis menemukan bahwa temuan dalam penelitian ini sesuai dan memperteguh penelitian Ramadhona & Sovitriana (2021), yaitu bahwa individu dengan kepribadian *hardiness* atau tahan banting diduga lebih menonjolkan komitmen atau keterlibatan mereka dalam kehidupan sehari-hari, merasakan adanya kontrol dalam menjalani kehidupan dan

kecenderungan untuk melihat adanya perubahan atau ancaman sebagai tantangan yang positif. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki kepribadian *hardiness* cenderung menampilkan adanya keterasingan (kurang berkomitmen) dan kecenderungan melihat perubahan sebagai sesuatu yang tidak diinginkan. Individu dengan kepribadian kurang tangguh, lebih mudah mengalami kecemasan dari pada orang yang tangguh. Hal ini terjadi karena pola pemikiran dan perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Hal lain yang mempengaruhi kepribadian tersebut, yaitu kemampuan mengendalikan dan menguasai sesuatu hal, peristiwa atau keadaan berbeda (Sheard and Golby 2010). Olianda & Rizal (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki kepribadian *hardiness* akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari alternative atas permasalahannya agar tujuannya tercapai. Hal tersebut dinyatakan membantu individu mengurangi stress dan kecemasan.

5.3. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini yaitu tidak ada data terkait pengelompokan fakultas pada seluruh responden yang merupakan mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Selain itu ditemui bahwa variabel kecemasan menyumbang 58,5%, selebihnya terdapat 41,5% lainnya dapat diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya mengenai mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi.